

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerimaan yang diperoleh petani untuk perhektarnya pada usahatani jagung adalah sebesar Rp13,316,964.29 sedangkan total biaya tunai yang dikeluarkan untuk proses produksi sebesar Rp4361562.831 dan total biaya diperhitungkan sebesar Rp1377933.967 dan nilai R/C baik atas biaya tunai maupun atas biaya total nilainya menguntungkan untuk diusahakan. Nilai R/C atas biaya tunai sebesar 3,05 dan nilai R/C atas biaya total sebesar 2,49.
2. Pola makan balita ditunjukkan oleh jumlah konsumsi, jenis konsumsi, dan frekuensi konsumsi. Konsumsi pangan karbohidrat pada anak balita terbesar adalah beras dengan rata-rata konsumsi 16,17 kali/minggu, sumber pangan protein sebagian besar didapatkan dari susu kemasan maupun ASI yang dikonsumsi balita dengan rata-rata 2,36 kali/minggu, untuk konsumsi serat, vitamin, dan mineral sebagian besar balita di Desa Pematang Baru diperoleh dari konsumsi daun bayam dengan rata-rata konsumsi bayam 1.30 kali/minggu. Frekuensi buah-buahan yang paling sering dikonsumsi adalah pisang dengan rata-rata konsumsi 1.21 kali/minggu. Diperoleh konsumsi makanan/minuman yang sering

dikonsumsi pada anak balita di daerah penelitian ini adalah teh dengan rata-rata konsumsi 2.34 kali/minggu.

3. Rata- rata tingkat kecukupan gizi anak balita untuk energi sebesar 59,31persen, protein 88,86 persen, lemak 35,97 persen, karbohidrat 73,14, kalsium 29,54 persen, fosfor 58,54, Fe 71,63 persen, vitamin A 69,93 persen, vitamin C 52,61 persen. Untuk zat gizi energi, lemak, Kalsium, fosfor, vitamin A dan vitamin C tergolong dalam kategori defisit berat dengan nilai kurang dari 70 persen. Adapun untuk zat gizi protein, karbohidrat dan zat besi tergolong dalam kategori defisit ringan.
4. Berdasarkan hasil analisis regresi, didapatkan variabel yang berpengaruh nyata terhadap tingkat kecukupan (TK) gizi anak balita adalah usia ibu (terhadap TKlemak dan zat besi), pendidikan formal ayah (terhadap TKlemak), pendidikan formal ibu (terhadap TKlemak dan TKvitamin A), pengetahuan gizi ibu (terhadap TKprotein, lemak, zat besi), jumlah anak balita (terhadap TKprotein, zat besi , vitamin A), dan jumlah anggota keluarga (terhadap TKzat besi)

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan yaitu Mengingat tingkat kecukupan gizi anak balita masih rendah perlu adanya penyuluhan-penyuluhan kepada ibu balita mengenai pengetahuan gizi yang baik, sehingga dapat membantu mereka dalam memberikan asupan zat gizi yang baik bagi anak mereka mengingat saat balita merupakan masa periode emas membutuhkan zat – zat gizi yang untuk tumbuh kembangnya.